

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, kemudian dilihat besarnya pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Dengan demikian penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini berusaha menggambarkan dan menganalisis data melalui data sekunder mengenai besarnya penerimaan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum

1.2 Objek penelitian

Obyek Penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Lumajang tahun Anggaran 2013-2015, Kabupaten Lumajang merupakan sebuah [kabupaten](#) di [Propinsi Jawa Timur, Indonesia](#). Ibukotanya adalah [Lumajang](#).

1.3 Sumber dan jenis data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh oleh peneliti. Menurut Sanusi (2012:104) menyebutkan bahwa sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu data sekunder internal & eksternal antara lain:

a. Internal

Data internal, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu Dinas pengelola keuangan anggaran daerah.

b. Eksternal

Data eksternal, yaitu data pendukung yang diperlukan dalam penelitian dan merupakan sumber-sumber lain yang diperoleh di luar perusahaan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah merupakan data internal karena penelitian ini memperoleh data langsung dari Dinas pengelola keuangan anggaran daerah kabupaten lumajang tahun anggaran 2013-2015.

1.4 Jenis Data

Menurut Sanusi (2012 : 104) data terbagi menjadi dua yaitu primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan diperlukan oleh peneliti, sedangkan Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dan bisa juga merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan biasanya sudah berupa dokumen-dokumen yang sudah ada di instansi terkait.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diambil berupa Laporan Realisasi Anggaran (2013-2015).

1.5 Populasi dan Teknik pengambilan sampel

1.5.1 populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek-objek yang mempunyai kataristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data DAU, PAD, dan Belanja daerah kabupaten lumajang.

1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *full sampling*, yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil data pada tahun 2013-2015.

1.6 Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penelitian sekunder dapat dilakukan dengan cara dokumentasi, adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber baik pribadi maupun kelompok data tersebut seperti laporan keuangan, rekapitulasi, personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, riwayat perusahaan dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi penelitian. Sanusi (2012:114).

Data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang dikumpulkan dengan mendatangi sumber data yang berupa data sekunder tentang laporan keuangan tahunan dari Dinas pengelola keuangan anggaran daerah di Kabupaten Lumajang, yaitu Laporan Realisasi dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, dan belanja daerah. Selain data-data sekunder yang dipergunakan bisa juga berupa data pendukung.

1.7 Variabel penelitian

1.7.1 Identifikasi variabel

Variabel penelitian ini yaitu tentang Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja daerah di Kabupaten Lumajang

1.7.2 Definisi Koseptual Variabel

a. Dana alokasi umum

Dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan dengan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan.

Dana alokasi umum merupakan bantuan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah melalui transfer untuk membantu keuangan daerah (PP No.104 Tahun 2000, pasal 15)

b. Pendapatan asli daerah

Pendapatan asli daerah PAD merupakan semua penerimaan daerah berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut Elita Dewi, dalam Maemunah 2006 yang membahas tentang identifikasi sumber pendapatan daerah.

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh Pemerintah Daerah.

c. Belanja daerah

Belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun bersangkutan yang mengurangi kekayaan pemerintah daerah. Dalam struktur anggaran daerah dengan pendekatan kinerja, pengeluaran daerah dirinci menurut organisasi, fungsi, kelompok dan jenis belanja.

1.7.3 Definisi operasional variabel

- variabel independen

a. Dana Alokasi Umum DAU, adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan antar

keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.(UU No. 33 Tahun 2004).

b. Pendapatan Asli Daerah PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.(UU No.32 Tahun 2004)

- variabel dependen

Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.(UU No.32 Tahun 2004).

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Penelitian melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis.

1.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

1.8.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*.

Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal probability plot dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghozali (2006:112) sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2006:91), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai (1) *tolerance* dan *lawannya*, dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas (independen).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2006:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2006:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan uji park, uji glejser, dan uji white. Uji park dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma dari residual kuadrat terhadap variabel independen. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka akan ada *problem* autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson, yaitu uji yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2006:96).

1.8.3 Analisis Regresi

Setelah uji asumsi klasik, maka dilakukan Analisis regresi secara parsial dan simultan. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi berganda

Regresi berganda digunakan untuk meneliti apakah komponen-komponen tersebut secara simultan mempengaruhi Kemandirian dan dapat mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : jumlah Pertumbuhan ekonomi
 α : koefisien
 X_1 : (Dana Alokasi Umum)
 β_1 : Koefisien regresi 1
 X_2 : (Pendapatan Asli Daerah)
 β_2 : Koefisien regresi 2
 ε : Error term

Analisis regresi secara parsial juga digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.8.4 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dilakukan langkah – langkah pengujian untuk menganalisis data sehingga dapat menarik kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Adapun langkah – langkah pengujian yang dilakukan adalah dengan menguji data tahun anggaran 2009, 2010, dan 2011 terpisah secara runtut per tahun. Adapun langkah - langkah pengujian Hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Kuncoro (2009) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable – variable independen menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas.

Sanusi (2011) mengatakan bahwa nilai determinasi pada persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan ($R^2_{adjusted}$).

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji Statistik t)

Sanusi (2011:138) mengatakan bahwa pengujian signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variable bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y).

Beberapa langkah-langkah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative
- b. $H_0 : b_i = 0$ Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.
- c. $H_1 : b_i \neq 0$ Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.
- d. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

- e. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($\alpha \square \square \square \square n - (k + 1)$).
- f. Mengambil keputusan dengan criteria berikut:

$$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak

3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian koefisien secara simultan menggunakan nilai F_{hitung} , karena nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Uji keseluruhan koefisien regresi secara simultan (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variable terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variable bebas tidak signifikan]

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_i \neq 0$ [proporsi variasi dalam variable terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variable bebas signifikan]

b. Menghitung nilai F

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, 1%; $df = k; n(k + 1)$

d. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak dalam model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variable terikat akibat perubahan variable bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; Maka H_0 ditolak

4. Penentuan Variabel Dominan

Pengujian terhadap penentuan variabel dominan dilakukan dengan melihat hasil analisis uji parsial (uji t) yang ditunjukkan dengan nilai dari koefisien beta yang tinggi dengan tingkat signifikan yang rendah.

